

BAB III

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalankan praktik kerja magang di media *KamiBijak.com* dengan posisi sebagai reporter magang, penulis ditugaskan untuk mengerjakan pekerjaan yaitu menulis artikel dan *voice over*. Dalam pekerjaan reporter, penulis berkoordinasi dengan Restu Lestari selaku *Content Officer* KamiBijak sedangkan pekerjaan *voice over* penulis berkoordinasi dengan M. Fathoni Ryanto selaku editor.

Selama praktek kerja magang, penulis bertugas untuk membantu dalam memproduksi berita KamiBijak di Instagram dan Website KamiBijak, membuat artikel dan caption yang menarik untuk setiap konten yang telah diproduksi. Penulis juga bertanggungjawabkan fakta informasi dari bahan-bahan konten yang telah dibuat ke *Content Officer*, mengontak narasumber untuk melakukan wawancara dan janji liputan.

1.2.1. Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1.1 Tugas Kerja Magang

Sebagai reporter, penulis memiliki tugas utama untuk membuat berita harian yang menarik di website dan media sosial. Penulis juga diberikan tema berita yang berbeda setiap minggunya berdasarkan tema bulanan yang telah ditentukan oleh redaksi.

Selama proses kerja magang, penulis setiap harinya melakukan tugas:

1. Membuat artikel yang sudah ditentukan tema hariannya misalnya seperti saat hari senin penulis menulis tema *Feature news*.
2. Penulis berkoordinasi dengan Restu Lestari selaku *Content Officer* perihal artikel yang sudah penulis buat untuk mendapatkan persetujuan artikel penulis bisa dinaikan.
3. Setelah mendapatkan persetujuan dan telah direvisi penulis melanjutkan pekerjaan penulis untuk menjadikan artikel tersebut menjadi artikel bahasa inggris.
4. Setelah selesai menerjemahkan artikel tersebut ke Bahasa inggris penulis berkoordinasi Kembali dengan Restu Lestari selaku *Content Officer*.
5. Jika artikel direvisi penulis langsung revisi artikel tersebut.
6. Setelah itu penulis berkoordinasi dengan M. Fathoni Ryanto selaku editor untuk melakukan *Voice Over* untuk konten Instagram dan Tiktok.

Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan Kerja Magang

No	Tanggal	Tugas
1.	23 Agustus sampai 26 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over - Melakukan rapat pertama
2.	28 Agustus sampai 1 September	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over
3.	10 September sampai 16 September	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over - Liputan Kesehatan mental di Tempo
4.	18 September sampai 23 September	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over
5.	25 September sampai 30 September	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over - Liputan “Mengenal Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Aksesibilitas Untuk Tuli”
6.	2 Oktober sampai 7 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over - Rapat bermasa tim KamiBijak
7.	9 Oktober sampai 14 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over

8.	16 Oktober sampai 20 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over
9.	23 Oktober sampai 27 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over - Liputan Festival Film Wartawan Indonesia
10.	30 Oktober sampai 4 November	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over
11.	6 November sampai 10 November	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over
12.	13 November sampai 18 November	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over - Liputan “Road To Pesta inklusif”
13.	20 November sampai 24 November	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Liputan online “Mengenal Ragam Kekerasan Pada Penyandang Disabilitas”
14.	27 November sampai 1 Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris

		<ul style="list-style-type: none"> - Liputan online “Mewujudkan Negara yang Ramah untuk Disabilitas”
15.	4 Desember sampai 9 Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over - Rapat besar
16.	11 Desember sampai 15 Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over
17.	18 Desember sampai 23 Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over
18.	26 Desember sampai 29 Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over
19.	2 Januari sampai 5 Januari	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel harian feature dan translate artikel tersebut ke bahasa inggris - Melakukan voice over

3.2.1.2 Uraian Kerja Magang

Penulis di media KamiBijak.com mengerjakan 3 pekerjaan yaitu menulis artikel, translate artikel tersebut, dan voice over. Penulis mengerjakan artikel dari bahan yang sudah diberikan oleh Content officer penulis yaitu Restu Lestari. Contoh dari bahan dan sumber yang diberikan oleh Restu Lestari seperti dari media lain contohnya seperti compass.com, detik.com, liputan6, dan lainnya. Setelah diberikan sumber tersebut penulis di kasih tugas untuk menyadur sumber artikel tersebut untuk dijadikan artikel lagi. Setelah penulis mengerjakan pekerjaan penulis yaitu membuat artikel penulis memberikan artikel penulis yang sudah penulis buat kepada Restu Lestari untuk di cek dan di terima untuk di naikan menjadi berita di KamiBijak.com. Jika

sudah di cek dan tidak ada revisi penulis diberikan tugas untuk menjadikan artikel yang sudah penulis buat menjadi artikel bahasa Inggris atau di translate. Penulis translate artikel yang sudah di buat dengan cara manual yaitu dengan cara menggunakan pengetahuan penulis sendiri karena penulis memiliki pengetahuan mengenai bahasa Inggris yang lumayan bagus, jika ada kata-kata yang penulis tidak mengerti penulis mencari kata-kata tersebut melewati Google.

Selain membuat artikel dan translate artikel penulis juga diberikan tugas voice over yang diberikan oleh editor M. Fathoni Ryanto, naskah voice over akan diberikan melewati WhatsApp oleh M. Fathoni Ryanto dan terkadang naskah tersebut penulis yang buat dan sumber naskah tersebut juga diberikan oleh Restu Lestari. Naskah voice over biasanya beritanya mengenai fakta-fakta, tips, dan Sejarah. Penulis melakukan voice over di dalam studio yang berlokasi di dalam kantor KamiBijak, saat voice over penulis menggunakan telepon genggam untuk merekam suara penulis dari aplikasi Voice Memos. Setelah penulis mengerjakan voice over penulis mengirim berkas voice over penulis ke M. Fathoni Ryanto untuk di edit kedalam video dan setelah di edit oleh M. Fathoni Ryanto video voice over penulis akan di kirim ke group besar KamiBijak untuk di cek apakah sudah pas suara dan teksnya dikarenakan M. Fathoni Ryanto adalah teman tuli jadi ia tidak bisa mendengar dan butuh bantuan dari tim KamiBijak yang bisa mendengar untuk mengecek video voice over itu sudah layak untuk ditayangkan atau tidak.

Berikut salah satu liputan saat penulis kerja magang di KamiBijak, penulis melakukan liputan pada tanggal 10 September 2023. Liputan ini mengenai Kesehatan mental “Beraksi Mewujudkan Harapan” yang digelar oleh Yayasan Pendidikan Kesehatan Mental. Acara ini dilaksanakan di Tempo Jakarta Barat, narasumber dari acara ini ada tiga yang penulis dan tim KamiBijak wawancarai yaitu Sylvia Adriana sebagai Founder Yayasan Pendidikan Kesehatan Mental, Dicky Sugianto, M.PSI sebagai Psikolog Klinik, dr.Lahargo Kembaren. Sp.KJ sebagai Psikiater, dan Osse Kiki sebagai Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia.

Selain itu ada salah satu narasumber Di dalam talkshow ini Bernama Andrew Sihombing sebagai salah satu narasumber merupakan seorang disabilitas tuli, ia berbagi pengalaman dalam talkshow yang membahas tentang harapan dan ia menjelaskan pentingnya memiliki harapan untuk menjaga kesehatan mental. Penulis setelah liputan menulis artikel mengenai liputan tersebut yang berjudul Talkshow Oleh Yayasan Pendidikan Kesehatan Mental: “Beraksi Mewujudkan Harapan” artikel ini bisa di baca melewati website KamiBijak. Penulis menggunakan judul itu karena penulis ingin audiens langsung mengetahui isi artikel yang akan di baca, karena itu penulis memberi judul tema dari acara yang penulis liput.

Sebelum melakukan wawancara penulis membuat pertanyaan untuk masing-masing narasumber yang penulis akan wawancara pada saat itu. Pertanyaan tersebut mengenai acara yang sedang di selenggarakan seperti “bagaimana kesan anda terhadap acara ini?” Dan “Adakah pesan motivasi apa untuk teman-teman disabilitas?” kira-kira pertanyaan seperti itu dan seputar acara yang sedang di selenggarakan dan kedepannya akan seperti apa. Penulis mencari tahu mengenai narasumber yang akan di wawancara atau bisa dibilang penulis melakukan research mengenai narasumber-narasumber yang ada di acara yang penulis sedang liput.

Penulis mendengarkan saat narasumber-narasumber sedang memberikan materi yang mereka presentasikan. Selain itu saat penulis mendengarkan narasumber penulis juga mencari foto dan video untuk memperkuat informasi artikel dan konten didalam Instagram, Youtube, dan Tik

Tok KamiBijak. Setelah penulis mendapatkan informasi yang cukup penulis memulai menulis artikel mengenai acara tersebut.

3.2.2. Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

3.2.2.1 Teori Mobile Journalism

Penulis menggunakan *Mobile Journalism* karena penulis dalam kerja magang ini menggunakan teori mojo menggunakan *Handphone* saat wawancara atau mengambil footage liputan. Penyebaran luas komputer, Web, dan situs berita. Teknologi digital telah menjadi bagian yang diterima dalam kehidupan kita. Akses terhadap berita dan informasi kini lebih mudah dari sebelumnya, dengan banyaknya berita gratis melalui platform digital yang terhubung dan ada di mana-mana (Westlund dan Quinn, 2018). Penulis membuat artikel dan artikel tersebut disebarluaskan melewati website dan media sosial KamiBijak. Selain itu penulis melakukan pekerjaan yaitu *Voice Over* menggunakan *Handphone* yang bisa di dengarkan di konten KamiBijak melewati Instagram dan TikTok.

3.2.2.2 Teori Agenda Setting

Teori *agenda setting* mengacu pada proses media yang menampilkan sebuah isu atau topik tertentu dengan frekuensi yang besar, dan menghasilkan segmentasi besar karena publik juga akan merasa isu atau topik tersebut penting. Menurut Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw yang dikutip oleh Nuruddin, agenda setting menggambarkan media massa yang memiliki kemampuan menetapkan sesuatu yang menonjol dari berita kepada masyarakat. Media dianggap dapat membuat sebuah topik menjadi penting bagi masyarakat (Ritonga, 2018). Seperti media KamiBijak yang mengambil topik atau isu yang berkaitan dengan disabilitas yang membuat public merasakan isu atau topik disabilitas tersebut penting.

3.2.2.3 Teori Framing

Menurut Robert Entman (dalam Eriyanto,2002) menggambarkan framing sebagai suatu proses seleksi yang mempengaruhi berbagai aspek realitas, sehingga aspek tertentu dari suatu peristiwa menjadi lebih menonjol daripada yang lain. Dalam prinsip framing, wartawan memiliki kemampuan untuk menerapkan standar kebenaran, matriks objektivitas, dan batasan-batasan tertentu saat mengolah dan menyajikan berita. Ketika menyusun realitas, wartawan cenderung mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuan pribadi mereka yang telah terkristalisasi menjadi skema interpretasi. Framing menjadi sebuah metode yang memungkinkan kita melihat bagaimana media menceritakan suatu peristiwa atau kejadian

dalam realitas. Pendekatan penceritaan media tentu akan berbeda-beda sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan cara media tersebut memandang suatu realitas yang akan dijadikan berita.

Di dalam kerja magang penulis contohnya seperti saat penulis melakukan liputan Bersama tim media KamiBijak, bahan-bahan dari liputan tersebut penulis ambil yang ingin penulis masukan ke dalam artikel berita yang akan penulis naikkan ke media KamiBijak seperti angle nyam au dari mana dan penulis ambil anglenya dari bahan-bahan yang sudah tim KamiBijak liput dan bahan tersebut dimasukan kedalam isi berita yang akan di sebar luaskan ke publik.

3.2.2.4 Konsep Feature

Selain itu penulis juga menggunakan teori yang telah penulis pelajari selama 6 semester menjalani pembelajaran di kampus. Penulis menggunakan konsep ini saat praktik kerja magang yaitu konsep penulisan berita feature. Menurut Romeltea (2018), tulisan feature menggunakan gaya bertutur atau bercerita, feature juga adalah tulisan kisah nyata, kisah perjalanan, tips, dan biografi.

Menurut Senikomunikasi (2023), tulisan feature itu tidak memberikan atau mengejar kebaruan berita, tapi lebih ke hiburan dengan gaya bahasa dan naskah yang menarik. Konsep feature juga memiliki struktur tulisan seperti judul, teras, isi tulisan, dan penutup. Penulis menggunakan struktur ini dalam penulisan berita di kerja magang penulis, salah satu contohnya adalah pertama-tama penulis membuat judul seperti “Seorang Wanita Disabilitas Berhasil Buka Salon Impiannya” dan setelah menulis judul penulis lanjut menulis teras atau *lead* berita seperti “Hebat, Erlinda Sari seorang Disabilitas berhasil buka usaha salon impiannya.” Setelah mendapatkan *lead* penulis membuat jembatan antara *lead* dan isi tulisan atau *body* contohnya seperti ini “Erlin Sari seorang wanita berumur 25 tahun ini adalah disabilitas Tuli. Erlin berhasil membuka usaha salonnya setelah 2 tahun menjalani rehabilitasi di LRSPDSRW Meohai Kendari.” Dari situ terbuat jembatan dari *lead* dan *body* yang leadnya tersambung dengan *body* dari isi tulisan beritanya. Selanjutnya adalah *body* yang isinya adalah inti dari berita yang disampaikan. Setelah itu yang terakhir adalah penutup, isi dari penutup ini adalah situasi terakhir atau akhir dari berita contohnya seperti “Erlin mampu menghasilkan omset Rp 1 juta sampai 2 juta dalam sebulan. Hal ini membuat orangtua Erlin bangga.”

Kendala yang Ditemukan

Selama periode magang di KamiBijak, terdapat dua tantangan utama yang penulis hadapi. Kendala pertama dan yang paling signifikan adalah dalam hal komunikasi dengan beberapa anggota redaksi, terutama supervisor yang juga seorang disabilitas Tuli. Ini merupakan pengalaman baru bagi saya untuk berkolaborasi dengan seorang disabilitas Tuli, dan saya tidak memiliki pemahaman terhadap bahasa isyarat yang digunakan dalam komunikasi mereka. Kompleksitas semakin bertambah karena adanya dua jenis bahasa isyarat yang digunakan, yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI).

Kendala kedua yang saya hadapi adalah kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat saat menyajikan informasi konten. Hal ini disebabkan oleh audiens KamiBijak dan beberapa anggota redaksi yang merupakan individu dengan disabilitas. Oleh karena itu, saya merasa sulit untuk menentukan kata-kata yang sesuai agar penyampaian informasi dan komunikasi dengan redaksi KamiBijak tidak menyinggung perasaan mereka.

3.2 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi dari keterbatasan berkomunikasi yang Penulis hadapi adalah mendapatkan bantuan dari beberapa anggota redaksi yang memiliki pendengaran normal. Mereka membimbing penulis dalam menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan membantu memperbaiki kesalahan yang penulis buat saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat. Selain itu, anggota redaksi yang pendengaran normal juga turut membantu dalam situasi-situasi yang dapat mengakibatkan miskomunikasi. Penulis juga mengambil inisiatif untuk belajar Bahasa Isyarat Indonesia secara mandiri melalui konten pemberitaan KamiBijak yang menggunakan bahasa isyarat, video di YouTube, dan internet.

Adapun solusi yang penulis temukan dalam pemilihan kata yang tepat agar tidak menyinggung adalah dengan bantuan *Content Officer*. Mereka memberikan panduan kata-kata yang seharusnya saya gunakan untuk merujuk pada beberapa kondisi kaum disabilitas. Berikut adalah beberapa diksi yang tepat yang diberikan:

- Penyandang disabilitas, disesuaikan menjadi kaum atau para disabilitas.
- Tunanetra, diubah menjadi netra atau kaum netra.
- Difabel, disesuaikan menjadi disabilitas.
- Tunarungu, diubah menjadi Tuli (dengan huruf awal kapital).
- Tunadaksa, diubah menjadi Daksa (dengan huruf awal kapital).

Dengan adanya bantuan ini, penulis dapat lebih baik mengkomunikasikan dengan redaksi KamiBijak tanpa menyinggung perasaan mereka.